

## MEDIA POBSGI (POP UP BOOK SUMBER ENERGI) ILMU PENGETAHUAN “ SUMBER ENERGI” DI KELAS III SDN GN. PICUNG 08

Wildatul Maulida<sup>1</sup>, Hana Lestari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAI Sahid, Bogor, Indonesia

Email: [maulidawildatul@gmail.com](mailto:maulidawildatul@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.56406/jkim.v10i01.342>

### ABSTRACT

*The background (needs analysis) of this research is motivated by the existence of problems which are known to exist students who lack understanding of science learning materials, especially in energy sources material in class III, as well as the lack of facilities in schools so that media is needed to support learning, one of which is pop up books for increase students' learning motivation towards material that is poorly understood in science learning on energy sources in class 3 subtheme 1 at SDN GN. Picung 08 in this study uses research and development with models but is limited only to development. So with that it is necessary to research POBSGI learning media (energy source pop up book). The validator results were carried out by 2 validators, namely material experts and media experts, this learning media obtained a score of 85.88% material expert and 87% media expert As for the two numbers obtaining values above the average, the results of the study are categorized as " very worth it" With the results of these presentations, this media is feasible to be tested as a development of learning media.*

*Key word: IPA, pobsgi, Learning process.*

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan yang diketahui adanya siswa yang kurang pemahamannya akan materi IPA khususnya pada materi sumber energi di kelas III, serta kurangnya fasilitas di sekolah sehingga dibutuhkan media sebagai pnujng pembelajaran salah satunya Pobsgi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi yang kurang dipahami dalam pembelajaran IPA materi sumber energi pada kelas 3 subtema 1 di SDN GN. Picung 08 dalam penelitian ini menggunakan research and development dengan model tetapi dibatasi hanya sampai development. Maka dengan itu diperlukan penelitian media pembelajaran POBSGI (pop up book sumber energi). Hasil validator yang dilakukan oleh 2 validator, yaitu ahli materi dan ahli media, media pembelajaran ini memperoleh angka 85,88% ahli materi dan 87% ahli media. Adapun dari kedua angka tersebut memperoleh nilai diatas rata-rata, maka hasil penelitian tersebut dikategorikan ‘sangat valid’. Dengan hasil presentasi terebut maka media ini sudah layak untu diuji cobakan sebagai pengembangan dari media pembelajaran.

Kata kunci: IPA, Pobsgi, proses pembelajaran

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha meningkatkan kemampuan manusiawi peserta didik baik kemampuan fisik, kemampuan cipta, rasa maupun karsanya, agar kemampuan itu dapat terealisasikan dalam perjalanan hidupnya. Pendidikan adalah usaha mengembalikan kemanusiaan manusia (Lestari et al., 2019; Yulianti et al., 2022). Pendidikan merupakan titik bijak dalam membangun kontruksi pemikiran yang ada di masyarakat agar tujuan yang tertera dalam UUD 1945 pada alinea ke 4 dapat terealisasikan (Mughtar Dahlan Ahmad, 2019)

Pendidik merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, dengan begitu pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif agar proses pembelajaran terlaksana dengan sebagaimana tujuan kurikulum yang diterapkan di sekolah dan yang tertera dalam KI dan KD dalam materi pembelajaran. Tidak hanya dilihat dari pengetahuannya saja seorang pendidik harus mampu menciptakan inovasi baru agar mampu meningkatkan motivasi

belajar peserta didik, sehingga peserta didik mampu memahami materi yang diberikan oleh pendidik.

Menurut (Kiswanto dalam (Zulvira, Riri, 2021)). Perbedaan edukasi sekolah dasar larut berlainan dengan tingkatan pendidikan sekolah menengah dilihat dari sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Rangkaian tindakan pembelajaran di sekolah dasar lebih sukar dibandingkan sekolah menengah karena pada pendidikan sekolah dasar peserta didik masih berada di umur yang sulit untuk diatur dengan begitu pendidik sekolah dasar haruslah mempunyai sifat yang kreatif dan inovasi sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang menarik untuk diikuti oleh peserta didik.

Menurut (Suardana and Simarmata, 2012; Riwahyudin, 2015; Sabrina et al., 2017 dalam (Zulvira, Riri, 2021)). Pada tahapan pembelajaran di sekolah dasar, pendidik harus cakap dalam merancang pelaksanaan pembelajaran berdasarkan karakteristik perkembangan siswa. Tujuannya agar tidak terhambatnya upaya meningkatkan mutu kognitif siswa sekolah dasar. Pelaksanaan sistem pendidikan yang tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa akan bersabung pada minimnya hasil capaian pembelajaran. Selain itu di sisi lain akan memunculkan hal-hal negatif psikis pembelajaran seperti minimnya ambisi dalam belajar, rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Harianja et al., 2022; Lestari et al., 2022, 2023; Munandar et al., 2023). Dengan demikian, seorang pendidik harus mampu menempatkan proses pembelajaran berdasarkan karakter peserta didik.

Karakter siswa sekolah dasar lebih aktif dipadankan dengan siswa sekolah menengah, anak usia sekolah dasar masih memiliki sikap yang aktif, senang bermain, senang bergerak, senang mempraktikkan sesuatu secara langsung. (Mutia, 2021). Dengan begitu seorang pendidik sekolah dasar harus lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Terlebih pada peserta didik kelas rendah yang sebaiknya tidak terlalu banyak memberikan materi pembelajaran karena hal tersebut akan memudahkan peserta didik merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Biasanya siswa kelas rendah masih suka sekali belajar dengan menggunakan buku yang memuat banyak gambar karena dengan penggunaan buku yang memuat banyak sekali gambar menjadikan siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Lestari, Setiawan, et al., 2020; Purba et al., 2022). Salah satu cara untuk mengatasi kebosanan yaitu pembelajaran dengan menggunakan media (Hutauruk et al., 2022; Lestari, Siskandar, et al., 2020).

Penggunaan media saat pembelajaran dinilai ulung untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik. Media pembelajaran dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi kepadatan ruang dan waktu dalam proses pembelajaran sehingga pendidik tidak perlu memberikan penjelasan materi terhadap peserta didik secara berlebihan. (Magdalena, 2021). Media pembelajaran mampu meminimalisir kesenjangan dan kesukaran pendidik dalam pembelajaran baik pengulasan materi maupun cara yang dilakukan dalam pembelajaran. (Muhammad, 2012).

Media pembelajaran pobsge adalah media yang menyajikan gambar 3 dimensi serta penjelasan mengenai isi materi pembelajaran. Media pembelajaran pobsge dipandang memiliki daya pikat bagi peserta didik karena mampu mengoperasikan ilustrasi gambar akan wujud yang diciptakan dengan melempit, bergerak dan muncul sehingga mampu memberikan kejutan dan ketakjuban bagi siswa saat membuka lembaran berikutnya dan akan lebih mudah masuk ke dalam daya ingat peserta didik ketika menggunakan medianya (Desi, 2020). Alat penunjang pobsge ini dapat membangkitkan dorongan motivasi belajar peserta didik karena karakter siswa sekolah

dasar masih senang sekali belajar ketika melihat atau menggunakan buku yang memuat banyak gambar, pop up book ini menyajikan gambar 3 dimensi sehingga tidak hanya mengamati saja tetapi media ini bisa dipegang secara langsung, dengan begitu siswa mampu lebih meningkatkan pemahaman materi yang diberikannya oleh pendidik. IPA adalah mata pelajaran yang tergolong sulit karena pada pembahasan IPA bersifat abstrak sedangkan pemikiran siswa harus konkrit sehingga dibutuhkannya media dalam penyampaian materi salah satunya media pop up book ini..

Berdasarkan wawancara di SDN GN. PICUNG 08 IPA adalah satu diantara mata pelajaran yang disampaikan hanya dengan menggunakan buku saja sedangkan pada materi ipa banyak sekali memuat gambar gambar yang membuat siswa semakin dengan begitu siswa mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran materi IPA maka dari itu proses pembelajaran materi IPA ini sangat membutuhkan media sebagai alat penunjang peserta didik, karena penggunaan media ini dinilai mampu membangkitkan motivasi belajar sehingga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Pengembangan media pobsge ini bermaksud untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada materi ipa dalam sub tema sumber energi juga permasalahan yang ada di sekolah SDN GN. PICUNG 08 yang hanya menggunakan buku paket saat proses pembelajaran sehingga siswa mudah merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## **LANDASAN TEORI**

### **Media pembelajaran**

Frase media berdasar dari bahasa latin dan merupakan bentuk umum dari kata medium yang menurut istilah berarti perantara atau pengantar. (Muhammad, 2012). Jadi media pembelajaran dapat dimaknai sebagai perantara belajar peserta didik agar mampu meningkatkan pemahaman yang diberikan oleh pendidik.

Penggunaan suatu media pembelajaran tidak cukup dengan pengetahuan kegunaan medianya saja tetapi dibutuhkan juga keterampilan agar mampu menciptakan inovasi yang baru sehingga terciptanya hal baru yang menjadikan motivasi belajar siswa meningkat.

### **Pengertian pobsge**

Pobsge adalah sepadan buku yang mempunyai elemen 3 dimensi yang mampu bergerak ketika membuka halaman selanjutnya, pobsge mampu menyajikan visualisasi gambar yang menarik sehingga mampu menyuguhkan kejutan-kejutan di setiap halamannya, yang dapat mengundang takjub ketika membuka halaman selanjutnya juga memiliki ilustrasi gambar yang indah ketika tampilan ditegakkan (Desi, pengembangan pop up book sebagai media pembelajaran struktur atom di SMA Inshafudin banda aceh, 2020). penggunaan media pembelajaran ini mampu menciptakan suasana kelas yang menarik juga menyenangkan karena pada media pobsge ini banyak memuat gambar serta penjelasan materi sehingga mampu meminimalisir kejenuhan peserta didik saat pembelajaran dilakukan.

Dengan begitu media pobsge ini mampu memberikan gambar yang dijadikan sebagai ilustrasi dalam sebuah penjelasan materi yang disampaikan terhadap peserta didik sehingga mampu lebih mengembangkan pemahaman yang disampaikan oleh pendidik. Alat penunjang ini juga membantu meminimalisir kebosanan dalam kelas karena sifatnya yang menarik dan memberikan kejutan setiap membuka halamannya.

### **Karakteristik pembelajaran siswa kelas rendah**

Karakteristik siswa kelas rendah di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua yaitu kelas bawah dan keatas. Sistem pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa, pengembangan karakteristik pada siswa yang ada dikelas rendah yaitu dengan menstimulus anak melalui suasana pembelajaran yang diciptakan dengan menarik sehingga siswa berani untuk mengemukakan pendapatnya karena rasa ingin tahu yang dimiliki peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.(Sinta Laras, 2022). Pada fase ini siswa lebih mencari tahu tentang suatu objek yang pendidik jelaskan sehingga pada proses pembelajaran peserta didik kelas rendah harus menggunakan ilustrasi ataupun gambar yang dijadikan sebagai objek materi pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwasannya karakteristik pembelajaran kelas rendah 1). Pembelajaran yang kongkrit 2). Pembelajaran bersifat integratif 3). Hierarkis. Berdasarkan uraian diatas seorang pendidik tidak harus menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran berlangsung tetapi pendidik dapat menggunakan metode lain agar mampu mengajak siswa berperan aktif di dalam kelas.

### **Mata pelajaran IPA SD**

Menurut Fatimah (2012) dalam (Sitti, 2020) IPA adalah ilmu yang dihasilkan berdasarkan pengamatan serta percobaan terhadap suatu objek yang berisi tentang kebenaran serta fenomena alam, kebenaran dan fenomena alam tersebut mampu menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya langsung ataupun tidak langsung tetapi juga faktual berdasarkan hasil pengamatan dan percobaan mengenai kebenaran suatu objek. Dalam pembelajaran IPA seharusnya guru mengajak siswa turun langsung ke lapangan melakukan pengamatan terhadap suatu objek, karena tidak semua materi IPA bisa dijangkau untuk melakukan observasi suatu objek dengan begitu mata pelajaran ini sangat membutuhkan sebuah ilustrasi gambar sehingga siswa mampu membayangkan bagaimana bentuk suatu objek yang dijelaskan oleh pendidik.

Berlandaskan amatan observasi wawancara terhadap guru mata pelajaran IPA yang dilakukan di SDN GN. PICUNG 08 pendidik kadang merasa kesulitan untuk menjelaskan materi IPA yang objeknya tidak bisa dijangkau dengan begitu pendidik hanya mengandalkan buku paket saja untuk materi-materi yang sulit dijangkau objeknya sehingga mengakibatkan pemahaman serta kebosanan terhadap siswa. Dengan begitu seorang pendidik harus menyediakan media yang dijadikan sebagai ilustrasi objek yang akan dijelaskan kepada siswa.

### **METODE**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian jenis pengembangan (*research and development*) yang disingkat menjadi R&D. Penelitian ini dilakukan tahun 2022 di sekolah SDN GN. PICUNG 08 pada kelas III yang jumlah siswanya 32 dengan 16 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini menggunakan penelitian model ADDIE (*analysis, design, development, impelementation, evaluation*) tetapi dibatasi hanya *analysis, design, dan development* saja. Penelitian model ADDIE merupakan pemilihan model penelitian yang dilandasi atas peninjauan bahwa model ini disusun secara terstruktur dengan kegiatan yang sistematis dalam upaya memecahkan masalah belajar yang dihadapi mengenai media belajar berdasarkan dengan karakteristik siswa (Masturah Diah Elisa, 2018). Tahapan penelitian ini tersusun atas beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

Tahap pertama adalah penguraian. Rangkaian pada kegiatan ini melakukan 3 tahapan yaitu: 1) tinjauan pustaka mengenai media pembelajaran, tinjauan kurikulum, dan tinjauan karakteristik siswa, 2) studi lapangan, yaitu menganalisis kebutuhan guru dan siswa yang dilakukan dengan cara wawancara. Pada analisis kebutuhan guru, peneliti mencari tahu

mengenai hambatan, bahan ajar dan metode pembelajaran serta mencari tau materi pembelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik, kemudian pada analisis kebutuhan siswa, peneliti mencari tahu tentang penguasaan materi dan metode belajar saat dikelas, 3) studi dokumen, pada tahap ini peneliti menganalisis mengenai dokumen-dokumen yang sesuai dengan tahap sebelumnya diantaranya, Capaian Pembelajaran (CP), Modul Ajar, dan nilai siswa pada materi yang dianggap sulit oleh guru dan juga siswa.

Pada tahap kedua yaitu merancang, peneliti mendesain media pembelajaran yang akan dikembangkan dari media sebelumnya sehingga menciptakan media yang dibutuhkan oleh peserta didik. Alat penunjang yang akan dikembangkan adalah pobsgi. Perancangan pada media ini masih bersifat abstrak dan akan melandasi tahapan pengembangan berikutnya.

Tahap ketiga yaitu pengembangan, peneliti membuat media pembelajaran berdasarkan dengan desain, perangkat serta komponen pembelajaran. pengembangan produk dilakukan dengan 3 rangkaian kegiatan yaitu: 1) merancang media pop up book, 2) melakukan tinjauan alat penunjang dengan mengembangkan uji kelayakan untuk 2 validasi yaitu ahli materi dan ahli media, 3) memperbaiki media pembelajaran berdasarkan saran serta masukan dari ahli materi dan ahli media. Validasi bertujuan agar peneliti mengetahui kelayakan akan pengembangan media sebelum masuk pada tahapan penerapan media ataupun implementasi secara langsung di lapangan.

Penggunaan metode dalam pengumpulan data ini yaitu: (1) wawancara, (2) dokumentasi, (3) uji kelayakan oleh 2 validator yaitu ahli materi dan media. Teknik yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah memaparkan semua argumen, saran serta tanggapan validtor ahli materi dan ahli media yang tertulis pada kolom komentar. dalam tahap proses pengembangan, data disusun dengan menggunakan penilaian pada lembar uji validitas untuk menghasilkan penilaian melalui masukan serta revisi. Penggunaan Hasil analisis pemaparan ini bermaksud untuk menghasilkan pengembangan berupa media pembelajaran pobsgi data dari uji validasi. Dengan data kualitatif yang disusun menggunakan pengukuran sikap, pendapat serta presepsi tentang suatu fenomena sosial yaitu pengukuran yang sering dikenal dengan nama skala likert, dengan ditelaah melalui kalkulasi tingkatan rata-rata angka item pada setiap tanggapan dari setiap enigma. menurut (sugiyono 2017: 93) dalam (Khoirun Nisa, 2020))

Data hasil dari validasi kemudian dikelola sehingga mendapatkan capaian presentase dengan menggunakan rumus dari (sugiyono dalam (Khoirun Nisa, 2020))

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Tingkatan validitas

F = Jumlah nilai yang diperoleh dari aspek yang divalidasi

N = Hasil pencapaian maksimal

Dengan kriteria persentase kelayakan produk sebagai berikut:

**Tabel 1.** Penilaian Kelayakan Media Pobsgi

No	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1	81,0%–100,0%	Sangat layak, dapat di gunakan tanpa perbaikan
2	61,0%–80,9%	Cukup layak, dapat di gunakan namun perlu

- |   |             |   |
|---|-------------|---|
|   |             | melakukan perbaikan   |
| 3 | 41,0%–60,9% | Kurang layak, baik dianjurkan tidak di gunakan karena perlu perbaikan besar |
| 4 | 21,0%–40,9% | Tidak layak, tidak boleh dipergunakan                                       |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan media ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk media pembelajaran pop up book dengan materi energi dan perubahannya pada sub tema sumber energi pada kelas III SDN GN. PICUNG 08 dan untuk mengetahui keselarasan media pembelajaran yang akan digunakan. Media pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan valid melalui validasi ahli materi dan ahli media. Penelitian ini menggunakan model ADDIE dengan beberapa tahapan yaitu: analisis, desain, pengembangan, penerapan, dan evaluasi.

### Analisis

Tahap awal yang dijalankan peneliti dalam mengembangkan media popbsgi ini yaitu menganalisis permasalahan serta kebutuhan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Analisis yang dilakukan ialah memaparkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, alat penunjang yang digunakan dalam pembelajaran serta cara pembelajaran yang digunakan di sekolah SDN GN. PICUNG 08. Berdasarkan hasil analisis masalah yang dihadapi ialah kebosanan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, metode yang digunakan saat proses pembelajaran ialah metode ceramah, penggunaan metode ini sangat muda sekali membuat peserta didik mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran juga ditambah tidak adanya penggunaan media yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru di sekolah SDN GN. Picung 08 pendidik elusif sekali dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran, media yang pernah ia gunakan ialah membuat alat peraga tumbuhan dari kertas origami, alasan guru jarang menggunakan media ialah dikarenakan ketidaksediaan media tersebut di sekolah juga keterbatasan waktu guru untuk menyiapkan atau membuat media tersebut, sehingga guru hanya menggunakan buku paket dan LKS yang ada.

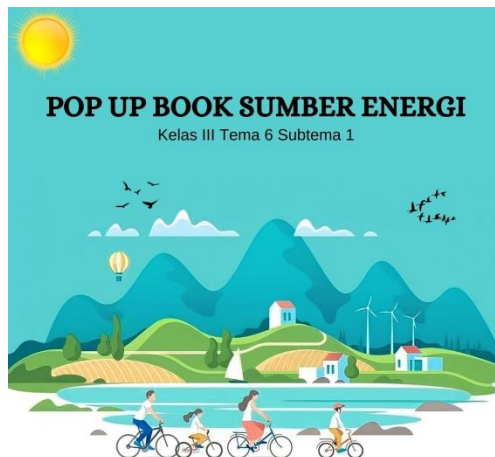
Ketidaksediaannya media akan berpengaruh pada tingkat pemahaman peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan berdampak pada hasil belajarnya, dengan begitu guru harus mampu menciptakan kelas yang mampu memikat peserta didik sehingga siswa akan senang ketika mengikuti kelas pembelajaran. Penggunaan media dinilai mampu membangkitkan motivasi belajar siswa seperti popbsgi, media ini dapat membangkitkan motivasi belajar siswa karena pada media ini terdapat gambar-gambar serta penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan dengan begitu peserta didik mampu mengamati setiap gambar dan penjelasan yang ada pada media tersebut. selain itu, gambar yang tersaji dalam pop up ialah gambar 3 dimensi jadi siswa akan lebih tertarik untuk membaca serta mengamati suatu objek gambar sehingga proses pembelajaran pun tidak mudah bosan, juga di umur siswa kelas III siswa masih sangat menyukai pada buku yang terdapat banyak gambarnya karena dinilai lebih menarik dan mudah dioahami karena langsung melihat bentuk dari penjelasan materi yang diajarkan. Dengan demikian peserta didik akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru serta suasana kelas pun akan semakin seru untuk diikuti. Media ini juga belum pernah dipakai di sekolah SDN GN. Picung 08 jadi siswa masih antusias untuk menggunakannya.

### Perancangan

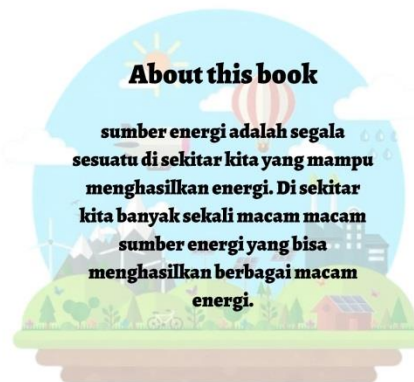
Tahap kedua yaitu tahap perancangan, tahapan ini bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran berdasarkan capaian uraian tujuan pembelajaran juga sesuai dengan analisis yang dibutuhkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan kertas pada media pobsgi ini ialah art cartoon serta dilapisi kertas laminasi pada bagian cover sehingga meminimalisir kerusakan pada buku, font yang digunakan arial dan menggunakan font size 12. Bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pembuatan pop up book ini ialah Kertas art cartoon, Lem duble tape, lem double foam, Gunting, Penggaris, dan cutter dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

### Pengembangan

Tahap ketiga merupakan tahap pengembangan media pobsgi. Tahap pengembangan media ini dimulai dengan merancang media dengan bentuk yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Tahapan analisis dan desain yang dijadikan sebagai patokan dalam dasar pengembangan media ini. Pembuatan rancangan pobsgi ini menggunakan perangkat lunak canva, hasil desain dari canva kemudian di cetak dengan ukuran yang telah ditentukan dengan penggunaan jenis font dan ukuran font yang sudah disesuaikan. Spesifikasi produk pop up book ini yaitu : (1) menggunakan kertas art cartoon dengan dilapisi kertas laminasi untuk cover, (2) Dengan ukuran panjang 21cm x lebar 42cm. (3) Memiliki penjelasan materi disetiap halaman materi yang disajikan, (4) Memiliki warna yang menarik agar siswa lebih tertarik terhadap proses pembelajaran, (5) Mendesain pop up book ini menggunakan canva, (6) Jenis font yang dipilih arial, (7) Menggunakan posisi landscape. Berikut adalah desain pop up book:



Gambar 1. Desain cover depan buku



Created by : Wildatul Maulida

Gambar 2. Desain cover belakang buku



Gambar 3. Desain daftar isi buku



Gambar 4. Desain kata pengantar buku



Gambar 5. desain isi materi hal.1

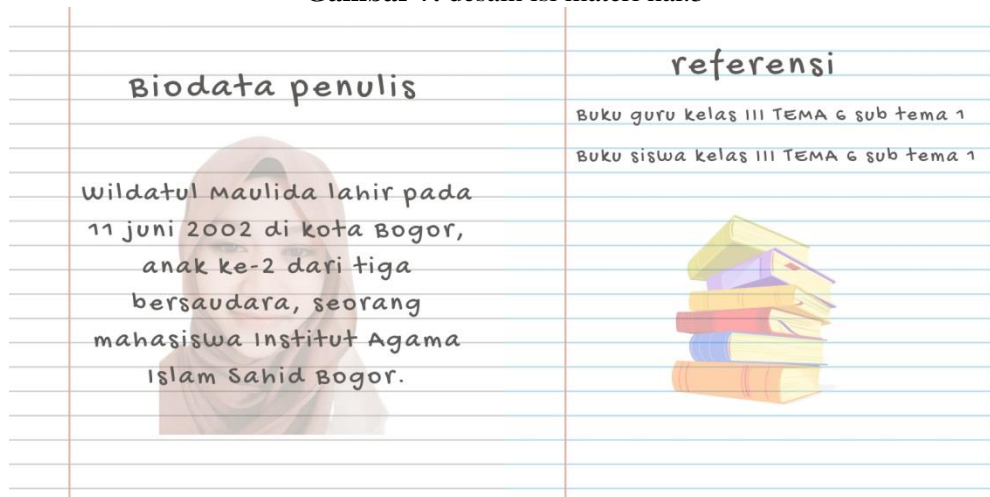


Gambar 6. Materi hal 2.





Gambar 7. desain isi materi hal.3



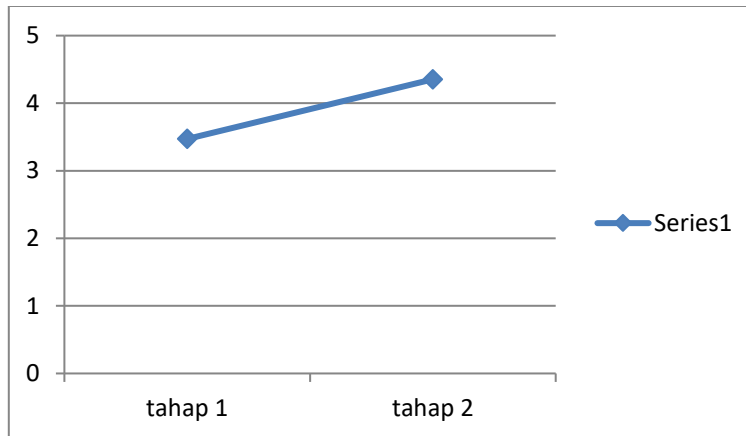
Gambar 8. Desain biodata penulis

Gambar 9. Desain referensi buku

Adapun standar operasional prosedur (SOP) penggunaan media :

- 1) Buka buku dengan perlahan.
- 2) Amati gambar 3 dimensi yang tersedia serta baca penjelasan materi.
- 3) Buka halaman selanjutnya untuk melihat materi selanjutnya.
- 4) Jika sudah mencapai halaman terakhir itu artinya materi telah selesai.
- 5) Tutup buku jika sudah selesai menggunakan.

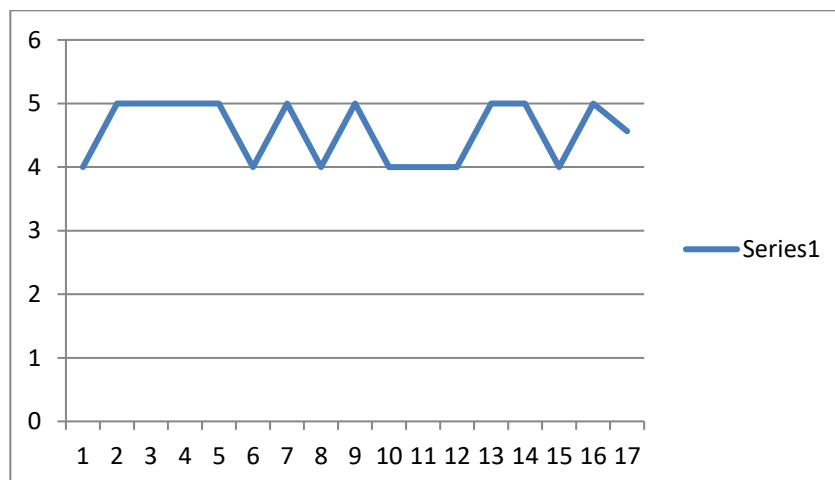
Validasi pada media ini diamati oleh dosen ahli media jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI), adapun validator pada media pobsge ini ialah bapak. Dr. A. Abbas Arby, M.hum. nilai yang diperoleh 71 dari jumlah total nilai 85. Dari hasil tersebut diperoleh pencapaian dengan hasil 83,5% dengan peringkat "sangat layak" dan tambahan beberapa saran serta masukan dari validator. Termuat 17 aspek dalam perangkat media pembelajaran pobsge ini diantaranya sudut pandang kualitas media, tampilan media, perancangan isi media, penggunaan dan penyajian media. Berikut adalah hasil grafik hasil validasi media :



**Grafik 1.** Hasil validasi media

Dari hasil uji kelayakan media tahap 1 pada grafik diatas menunjukkan bahwa alat penunjang siswa berupa pobsge tergolong pada tingkatan ‘‘cukup valid’’ dengan nilai rerata 3,5. Perolehan skor pada tahap 1 yaitu 59 dari keseluruhan total skor 85. Maka mendapatkan hasil presentase 69,4% dengan kategori ‘‘cukup valid’’ dan dapat diuji cobakan ke lapangan dengan revisi. Saran atau masukan dari validator yaitu keawetan cover yang kurang baik sehingga akan membuat media pop up ini mudah untuk rusak, serta penambahan daftar isi, daftar pustaka, referensi dan biografi penulis pada media pobsge ini. Dari hasil validasi tahap 2 pada grafik diatas menunjukkan bahwa media pobsge ini tergolong dalam tingkatan ‘‘sangat layak’’ dengan pencapaian nilai 71 dari keseluruhan total nilai 85, maka dari itu diperoleh hasil validasi dengan 83,5% dengan tingkatan ‘‘sangat valid’’ dan dapat diuji cobakan di lapangan.

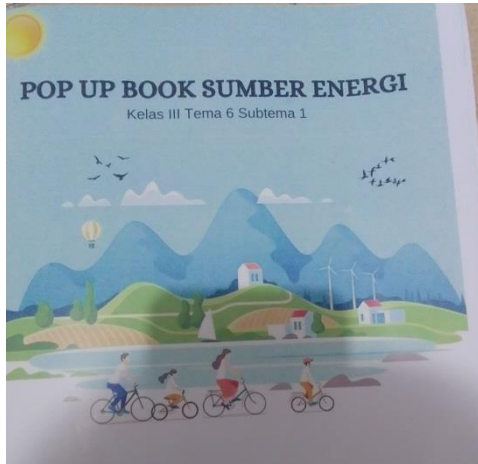
Validasi materi pada media pobsge ini diamati oleh dosen ahli materi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dengan validator bapak. Ir. H. Rusdiono Mukri M.Pd. pencapaian yang diperoleh dari kelayakan ahli materi ini 73 dengan jumlah nilai 85. Dan memperoleh capaian presentase 85,8% dengan kategori ‘‘sangat layak’’. Terdapat 3 aspek dalam instrumen penilaian ahli materi pada media pop book ini yaitu aspek kualitas isi, keterlaksanaan dan tampilan visual. Berikut ini adalah grafik hasil validasi ahli materi.



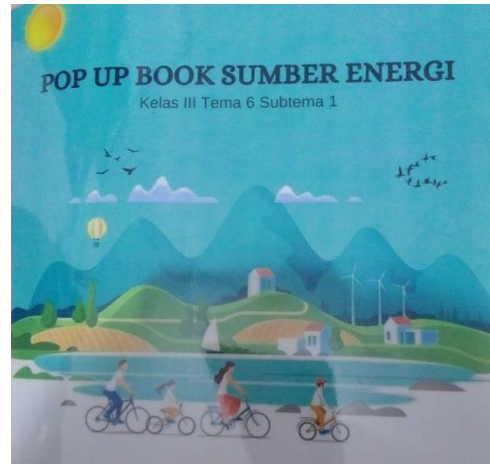
**Grafik 2.** Hasil validasi materi

### Revisi desain

Revisi ini dilakukan berdasarkan dengan masukan yang diberikan validator mengenai media pembelajaran pobsgi maka peneliti melakukan perbaikan serta penambahan kekurangan yang termuat dalam media pobsgi ini seperti perbaikan cover untuk meminimalisir kerusakan pada media ini, serta penambahan daftar isi, daftara pustaka referensi serta biografi penulis.



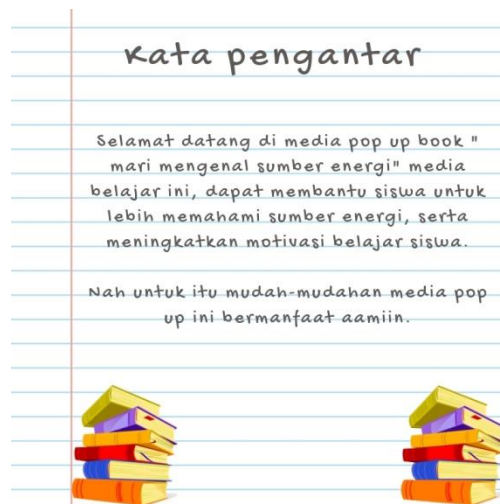
Gambar 10. Sebelum Revisi



Gambar 11. Setelah revisi



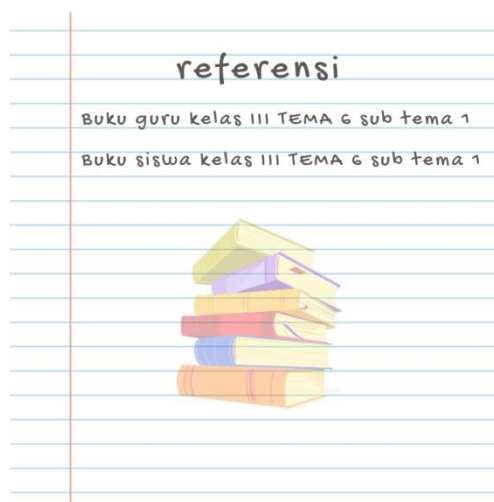
Gambar 12



Gambar 13



Gambar 14



Gambar 15

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan di SDN GN. PICUNG 08, guru tidak bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan jika hanya mengandalkan buku paket saja. Seorang pendidik harus mampu menciptakan inovasi baru sehingga mampu meminimalisir kejenuhan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, penggunaan media di sekolah SDN GN. PICUNG 08 dalam proses pembelajaran tidak diterapkan, yang mengakibatkan kebosanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi pada tingkat pemahaman siswa dengan begitu tujuan dikembangkannya media pop up ini ini untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Proses pengembangan media pop up book ini menggunakan penelitian *research and development* (R&D), dengan penelitian model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), yang dantarai analisis (analysis), desain (design) dan pengembangan (development) saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desi, R. (2020). Pengembangan Pop Up Book Sebagai Media Pembelajaran Struktur Atom Di SMA Inshafudin Bandan Aceh. *Pendidikan*.
- Harianja, J. K., Subakti, H., Avicenna, A., Rambe, S. A., Muhammad, H., Ramadhani, Y. R., Sartika, S. H., Nirbita, B. N., Chamidah, D., Rahmawati, I., Lestari, H., & Panjaitan, M. M. J. (2022). *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*.
- Hutauruk, A., Subakti, H., Simarmata, D., Lestari, H., Al Haddar, G., Da'i, M., Purba, S., Khalik, M., & Cahyaningrum, V. (2022). Media Pembelajaran dan TIK. In *Jakarta : Yayasan Kita Menulis* (Vol. 5, Issue 3).
- Khoirun Nisa, J. (2020). pengembangan media monopoli tentang sumber energi dan perubahannya pada pembelajaran IPA siswa kelas IV di sekolah dasar. *jurnal PGSD* , Vol. 8 no. 4. 693-703.
- Lestari, H., Banila, L., & Siskandar, R. (2019). *Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis STEM Improving Student ' S Science Literacy Competencies Based On Learning*

- Independence With Stem Learning. 14(2), 18–23.*
- Lestari, H., Putriani, S., & Rahmawati, I. (2022). Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Anwarul Hidayah. *Kajian Islam Modern, 08(02), 2–9.* <https://doi.org/https://doi.org/10.56406/jurnalkajianislammodern.v8i02.111>
- Lestari, H., Rahmawati, I., Ali, M., Sopandi, W., & Wulan, A. R. (2023). An Innovative Approach to Environmental Literacy: The Sustainable RADEC Learning Model for Elementary Schools. *Al Ibtida, 10, 189–210.*
- Lestari, H., Setiawan, W., & Siskandar, R. (2020). Science Literacy Ability of Elementary Students Through Nature of Science-based Learning with the Utilization of the Ministry of Education and Culture ' s " Learning House ". *Journal of Research in Science Education, 6(2), 215–220.* <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i2.410>
- Lestari, H., Siskandar, R., & Rahmawati, I. (2020). Digital Literacy Skills of Teachers in Elementary School in The Revolution 4.0. *International Conference on Elementary Education, 2(1), 302–311.*
- Munandar, H., Haddar, G. Al, B, A. W., Lestari, H., Agusalm, Agustina, M. T., Rasyidah, U. I., Pratiwi, I. I., Maharti, R. A. K. M., Rumtutuly, F., & Sartini, D. (2023). *Manajemen Peserta Didik. Penerbit : Yayasan Kita Menulis.*
- Magdalena, I. A. (2021). pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SDN Meruya Selatan 06 pagi. *jurnal edukasi dan sains.*
- Masturah Diah Elisa, d. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. *jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha, vol. 6 No(2) pp. 212-221.*
- Muchtar Dahlan Ahmad, S. A. (2019). pendidikan karakter menurut kemendikbud (telaah pemikiran atas kemendikbud). *jurnal pendidikan, vol. 3 No.2.*
- Muhammad, R. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran.* kalimantan selatan: IAIN Antasari Press.
- Mutia. (2021). characteristics of children age of basic education .
- Purba, Chamidah, D., Anzelina, D., Nugroho, A., Mary, M., Lestari, H., Salamun, Suesilowati, Rahmawati, I., & Kato, I. (2022). Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Yayasan Kita Menulis. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3).*
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan pesrta didik. *jurnal Tarbiyah islamiyah .*
- Sinta Laras, S. H. (2022). implementasi penguatan pendidikan karakter pada siswa kelas rendah di sekolah dasar. *jurnal pendidikan anak usia dini .*
- Sitti, d. Y. (2020). Hububgab Antara Keterampilan Proses SAINS Dengan Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMPN 40 Makasar. *Jurnal IPA Terpadu, VOL.3 N0 2.*
- Surahman, P. I. (n.d.). Mennigkatkan Hasil Belajar Sswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasa Hidup Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan Melalui Media Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera. *Kreatif Tadulako Online, Vol. 3 No. 4.*
- Yulianti, Y., Lestari, H., & Rahmawati, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cakrawa Pendas, 8(1), 47–56.*
- Zulvira. riri, N. (2021). Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar. *pendidikan tambusai, 1846-1851.*

